



## Penerapan *Take and Give* untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Kelas V

Abdul Halik<sup>1\*</sup>, Usman<sup>2</sup>, Muh. Iswar Ilham<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD/FIP/Dosen/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: [abdulhalik@unm.ac.id](mailto:abdulhalik@unm.ac.id)

<sup>2</sup>PGSD/FIP/Dosen/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: [usman@unm.ac.id](mailto:usman@unm.ac.id)

<sup>3</sup>PGSD/FIP/Mahasiswa/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: [iswm1143@gmail.com](mailto:iswm1143@gmail.com)

---

**Abstract.** *This study was motivated by the low cooperation of class V UPTD SD Negeri 145 Barru students. The type of research used in this research is Classroom Action Research (PTK) using a qualitative approach. The subjects of this study were teachers and class V students as many as 20 students consisting of 8 boys and 12 girls. Data were obtained through observation and documentation techniques, then the data analysis techniques used were data condensation, data presentation, and conclusion drawing. This research consisted of 2 cycles. Each cycle includes planning, implementation, observation and reflection stages. Based on the research data from cycle I, it was found that teacher activities were in the sufficient category (C), student activities were in the sufficient category (C), and student cooperation was in the sufficient category (C). The learning results of cycle II show that teacher activities are in the good category (B), student activities are in the good category (B), and student cooperation is in the very good category. So it can be concluded that the application of the Take and Give learning model can improve cooperation in the learning process of students in Indonesian language subjects in class V UPTD SD Negeri 145 Barru.*

**Keywords:** *Learning Model; Student Cooperation; Take and Give.*

**Abstrak.** *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kerjasama siswa kelas V UPTD SD Negeri 145 Barru. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan. Data diperoleh melalui teknik observasi dan dokumentasi, kemudian teknik analisis data yang digunakan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan data hasil penelitian dari siklus I diperoleh data bahwa aktivitas guru berada pada kategori cukup (C), aktivitas siswa berada pada kategori cukup (C), dan kerjasama siswa berada pada kategori cukup (C). Hasil pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa aktivitas guru berada pada kategori baik (B), aktivitas siswa berada pada kategori baik (B), dan kerjasama siswa berada pada kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Take and Give dapat meningkatkan kerjasama dalam proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V UPTD SD Negeri 145 Barru.*

**Kata Kunci:** *Model Pembelajaran; Kerjasama Siswa; Take and Give.*

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik untuk membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan, menguasai kemampuan dan kebiasaan, serta membentuk sikap dan keyakinan. Menurut Trisnani (2022: 50) menegaskan “Pembelajaran merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan guru atau pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan keterampilan tertentu, dan kebiasaan.” Pembelajaran perlu fokus pada pengembangan kompetensi spiritual, sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi sikap mencakup berbagai karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, sopan santun dan kerja sama. Penulis tertarik untuk membahas bagaimana bekerja sama saat belajar.

Santy (2022: 14) menegaskan “Kerja sama atau belajar bersama adalah proses beregu (berkelompok) dimana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat”. Lebih lanjut menurut Sari et.al (2022) mendefinisikan siswa yang berkolaborasi terbiasa mempertimbangkan kebutuhan individu atau kelompok yang satu dengan individu atau kelompok yang lain, sehingga menghasilkan suatu kegiatan yang saling menguntungkan dengan dilandasi nilai-nilai saling menghargai, saling percaya, dan adanya aturan yang mengatur semua kegiatan. Seseorang atau sekelompok orang bekerjasama untuk memenuhi kebutuhan atau kepentingan yang sama sedang melakukan interaksi sosial.

Mata pelajaran yang diambil pada penelitian ini adalah bahasa Indonesia. Pada pasal 36 UUD 1945 menegaskan bahwa bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai bahasa Negara yang mempersatukan bangsa. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, kemampuan berpikir dan intelektual siswa dapat terasa. Hal ini sejalan dengan pendapat Handayani & Subakti (2021) yang menyatakan bahwa pentingnya bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan terletak pada perannya sebagai sarana untuk berpikir secara logis dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, bahasa Indonesia diajarkan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi.

Kurikulum merdeka belajar, menuntut siswa untuk terlibat secara aktif selama proses pembelajaran. Hal ini juga berlaku dalam pembelajaran bahasa Indonesia, di mana siswa diminta untuk memiliki kemampuan dalam berbahasa (Sumaryanti, 2023). Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Mukhlisina (2017:791) menyatakan bahwa “keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa SD”. Dalam hal ini, seseorang yang rajin membaca akan memiliki pengetahuan yang baik dan pemahaman yang luas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 09 sampai dengan tanggal 10 Januari 2024 di kelas V UPTD SD Negeri 145 Barru dapat diperoleh keterangan mengenai hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih rendah dan masih ada siswa yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Hal tersebut dapat dilihat dari data nilai pra-penelitian siswa kelas V yang diketahui dari 20 jumlah siswa hanya terdapat 5 siswa yang berhasil memenuhi KKTP sedangkan 15 orang siswa lainnya belum mampu untuk memenuhi KKTP yang telah ditetapkan. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa masih rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang dibuktikan dengan masih banyaknya siswa di kelas V yang belum mencapai KKTP yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 70.

Berdasarkan hasil observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung dan tanya jawab dengan guru kelas V terkait penyebab rendahnya hasil belajar yaitu kerja sama siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih kurang efektif. Ketika diberi tugas untuk bekerja sama dengan teman sekelas, siswa cenderung tidak memberikan masukan atau pendapat, hanya diam tanpa membantu rekan satu kelompok, dan kurang menghargai kontribusi dari anggota kelompok lainnya. Selain itu, saat menyelesaikan tugas, siswa sering terlambat karena hanya satu orang yang dominan dalam mengerjakan tugas tersebut.

Setelah dilakukan observasi lebih lanjut penyebab dari kurangnya kerja sama peserta didik dipengaruhi oleh dua aspek yaitu aspek guru dan aspek peserta didik. Adapun aspek dari guru yaitu metode yang digunakan kurang bervariasi, guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok, dan guru kurang memperhatikan kemampuan serta gaya belajar siswa. Dan pada aspek siswa yaitu siswa kurang bersemangat saat mengikuti pembelajaran, kurangnya kerjasama antar peserta didik dalam kegiatan kelompok, dan kurangnya motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kerjasama siswa di kelas V UPTD SD Negeri 145 Barru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih belum optimal atau tergolong rendah. Oleh karena itu diperlukan sebuah model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa, peneliti menawarkan penggunaan model pembelajaran *Take and Give* untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Habibati (Maryam et al., 2023) mendefinisikan model pembelajaran *Take and Give* (saling memberi dan saling menerima) merupakan cara penyajian pembelajaran yang menekankan pada penguasaan materi melalui media kartu dengan berpasangan untuk saling bertukar informasi dan diakhiri dengan kegiatan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa. Lebih lanjut menurut Octavia (2020: 59) Model pembelajaran *Take and Give* adalah penguasaan materi melalui kartu, berpasangan dengan saling bertukar informasi dan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan di dalam kartu dan kartu pasangan. Lebih lanjut menurut Huda (Syachruroji et al., 2022) Model pembelajaran ini memiliki kelebihan salah satunya melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang menerapkan model pembelajaran *Take and Give* yang dilakukan oleh Shahira (2022) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 003 Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan model penerapan model pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa pada Pelajaran Tematik kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Wulansari (2021) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* Terhadap Prestasi Belajar dan Sikap Kerja Sama Siswa Pada Muatan IPA Kelas IV SD Negeri 03 Ujunggede”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa pada muatan IPA Kelas IV SD Negeri 03 Ujunggede.

## **METODE**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Fadli (2021) penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang kondisi suatu konteks dengan fokus pada deskripsi yang detail dan mendalam mengenai situasi yang sesungguhnya terjadi dalam studi lapangan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas dengan tujuan meningkatkan dan memperbaiki mutu pembelajaran. Parnawi (2020) menyatakan bahwa tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan kualitas layanan dalam proses pembelajaran dengan cara mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang muncul di kelas serta meningkatkan keterlibatan guru dalam pengembangan profesionalisme mereka, terutama dalam konteks pembelajaran.

Subjek pada penelitian ini adalah guru dan siswa V UPTD SD Negeri 145 Barru, berjumlah 20 orang siswa yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan masing-masing terdiri dari 2 kali pertemuan, setiap siklus merupakan kegiatan yang saling berkaitan. Artinya jika pelaksanaan siklus I belum berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus II begitupun seterusnya hingga berhasil.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) Lembar observasi guru dan siswa serta observasi kerjasama siswa, lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui persentase keterlaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran take and give. (2) Dokumentasi, dalam penelitian ini dokumen yang dipergunakan adalah video.

Muhson (Millah et al., 2023) menyatakan bahwa analisis data merupakan tahapan dalam penelitian yang dilakukan setelah seluruh informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah penelitian telah terkumpul sepenuhnya. Tingkat ketelitian dan akurasi dalam menggunakan alat analisis memainkan peran kunci dalam menentukan akurasi dan kesimpulan yang dihasilkan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (Maisarah, 2020) yang terdiri dari tiga jalur yaitu kondensasi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdapat 2 yaitu:

a. Indikator keberhasilan proses

Penelitian dikatakan berhasil jika semua langkah-langkah model pembelajaran take and give terlaksana dengan baik sehingga dapat mencapai taraf keberhasilan  $\geq 76\%$  dengan kategori baik (B). Adapun kriteria dalam menentukan indikator keberhasilan kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1** Taraf Keberhasilan Proses Belajar.

No	Taraf Keberhasilan	Kategori
1.	76% - 100%	Baik (B)
2.	60% - 75%	Cukup (C)
3.	0% - 59%	Kurang (K)

Sumber: diadaptasi Jusrianti et al, 2021

b. Indikator keberhasilan kerjasama siswa

Indikator dalam menilai tingkat keberhasilan kerjasama siswa dapat dikatakan berhasil jika mencapai persentase  $\geq 69\%$  dari keseluruhan siswa di kelas V UPTD SD Negeri 145 Barru yang memiliki kerjasama selama proses pembelajaran. Adapun kriteria dalam menentukan indikator keberhasilan kerjasama siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1** Pedoman Kriteria kerjasama Siswa.

No	Capaian	Kriteria
1.	92-100%	Sangat Baik
2.	80-91%	Baik
3.	68-79%	Cukup
4.	<68%	Kurang

Sumber: Shahira (2022)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Secara umum pada pelaksanaan siklus I masih terdapat kekurangan baik dari guru (peneliti) maupun dari siswa yang menyebabkan pembelajaran belum maksimal. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pertemuan I pada aspek guru diperoleh data secara keseluruhan pada pertemuan ini berada pada kualifikasi kurang (K) dengan persentase 52,38%. Maka taraf keberhasilan dan kategori keberhasilan proses tersebut belum tercapai dan belum berhasil. Berdasarkan hasil observasi data aktivitas siswa menunjukkan bahwa diperoleh jumlah 212 dari 420 indikator dengan persentase 50,48% dengan kategori cukup (C). Maka taraf keberhasilan dan kategori keberhasilan proses tersebut belum tercapai

dan belum berhasil. Berdasarkan hasil observasi data tersebut menunjukkan bahwa kerjasama siswa diperoleh jumlah 210 dari 400 indikator dengan persentase 52,5% dengan kategori kurang (K). Maka taraf keberhasilan dan kategori keberhasilan proses tersebut belum tercapai dan belum berhasil .

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan II diperoleh data secara keseluruhan observasi guru pada pertemuan ini berada pada kualifikasi cukup (C) dengan persentase 61,90%. Maka taraf keberhasilan dan kategori keberhasilan proses tersebut belum tercapai dan belum berhasil. Berdasarkan hasil observasi data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa diperoleh jumlah 271 dari 420 indikator dengan persentase 64,52% dengan kategori cukup (C). Maka taraf keberhasilan dan kategori keberhasilan proses tersebut belum tercapai dan belum berhasil. Berdasarkan hasil observasi data tersebut menunjukkan bahwa kerjasama siswa diperoleh jumlah 307 dari 400 indikator dengan persentase 76,75% dengan kategori cukup (C). Maka taraf keberhasilan dan kategori keberhasilan proses tersebut belum tercapai dan belum berhasil. Berdasarkan hasil observasi proses dan kerjasama siswa pada siklus I yang telah dilakukan dan hasil refleksi kegiatan pembelajaran pada siklus I belum tercapai sesuai indikator keberhasilan. Oleh karena itu penelitian dilanjut ke siklus berikutnya dengan memperbaiki kekurangan yang ada.

**Tabel 3.1** Hasil Penelitian Siklus I.

<b>Siklus I</b>			
<b>Pertemuan I</b>	<b>Aktivitas Guru</b>	<b>Aktivitas Siswa</b>	<b>Kerjasama Siswa</b>
Persentase	52,38%	50,48%	52,5%
Kategori	Kurang (K)	Cukup (C)	Kurang (K)
<b>Pertemuan II</b>	<b>Aktivitas Guru</b>	<b>Aktivitas Siswa</b>	<b>Kerjasama Siswa</b>
Persentase	61,90%	64,52%	76,75%
Kategori	Cukup (C)	Cukup (C)	Cukup (C)

Berdasarkan hasil observasi siklus II pertemuan I diperoleh data secara keseluruhan observasi guru pada pertemuan ini berada pada kualifikasi baik (B) dengan persentase 76,19%. Maka taraf keberhasilan dan kategori keberhasilan proses tersebut sudah tercapai dan sudah berhasil. Berdasarkan hasil observasi data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa diperoleh jumlah 353 dari 420 indikator dengan persentase 84,05% dengan kategori baik (B). Maka taraf keberhasilan dan kategori keberhasilan proses tersebut sudah tercapai dan sudah berhasil. Berdasarkan hasil observasi data tersebut menunjukkan bahwa kerjasama siswa diperoleh jumlah 351 dari 400 indikator dengan persentase 87,75% dengan kategori cukup (C). Maka taraf keberhasilan dan kategori keberhasilan proses tersebut sudah tercapai dan sudah berhasil.

Berdasarkan hasil observasi siklus II pertemuan II diperoleh data secara keseluruhan observasi guru pada pertemuan ini berada pada kualifikasi baik (B) dengan persentase 90,47%. Maka taraf keberhasilan dan kategori keberhasilan proses tersebut sudah tercapai dan sudah berhasil. Berdasarkan hasil observasi data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa diperoleh jumlah 393 dari 420 indikator dengan persentase 93,58% dengan kategori baik (B). Maka taraf keberhasilan dan kategori keberhasilan proses tersebut sudah tercapai dan sudah berhasil. Berdasarkan hasil observasi data tersebut menunjukkan bahwa kerjasama siswa diperoleh jumlah 373 dari 400 indikator dengan persentase 93,25% dengan kategori sangat baik (SB). Maka taraf keberhasilan dan kategori keberhasilan proses tersebut sudah tercapai dan sudah berhasil.

Berdasarkan hal tersebut hasil kemampuan kerjasama siswa pada siklus II dapat meningkat dari hasil kerjasama siswa pada siklus I. Tindakan yang dilakukan guru pada siklus II berdampak lebih baik daripada siklus I melalui penerapan model pembelajaran Take and Give. Untuk itu, peneliti tidak perlu melakukan penelitian yang berikutnya, karena hasil kerjasama siswa kelas V UPTD SD Negeri 145 Barru telah mencapai indikator yang diharapkan.

**Tabel 4.1** Hasil Penelitian Siklus II.

<b>Siklus I</b>			
<b>Pertemuan I</b>	<b>Aktivitas Guru</b>	<b>Aktivitas Siswa</b>	<b>Kerjasama Siswa</b>
Persentase	76,19%	84,05%	87,75%
Kategori	Baik (B)	Baik (B)	Cukup (C)
<b>Pertemuan II</b>	<b>Aktivitas Guru</b>	<b>Aktivitas Siswa</b>	<b>Kerjasama Siswa</b>
Persentase	90,47%	93,58%	93,25%
Kategori	Baik (B)	Baik (B)	Sangat Baik (SB).

## Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan model pembelajaran *Take and Give* melatih siswa untuk bekerja sama, saling menghargai, dan memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Desyandri & Nirmayati (Maryam et al., 2023) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa diajak untuk saling berbagi informasi mengenai materi yang sedang dipelajari dan berdiskusi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa di dalam kelas. Lebih lanjut menurut Sahriah et al., (2021) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* adalah model yang sangat interaktif bagi siswa karena model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengambil kendali dalam proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru melalui penggunaan kartu yang berisi materi.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus I diperoleh hasil bahwa pada observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa mencapai kategori cukup (C), dan hasil observasi kerjasama siswa mencapai kategori cukup (C). Adapun hasil tes evaluasi siswa menunjukkan dari 20 siswa terdapat 12 siswa yang mencapai nilai  $\geq 70$  SKBM sehingga dikatakan tuntas, 8 siswa yang belum mencapai SKBM sehingga dikatakan belum tuntas. Berdasarkan hal tersebut maka telah mencapai kategori cukup (C). Sehingga proses pembelajaran dan kerjasama siswa pada siklus I belum berhasil sesuai dengan indikator dan taraf keberhasilan yang ditetapkan.

Selanjutnya pada siklus II diperoleh hasil bahwa pada observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa mencapai kategori baik (B), dan hasil observasi kerjasama siswa mencapai kategori baik (B). Adapun hasil tes evaluasi siswa menunjukkan dari 20 siswa terdapat 18 siswa yang mencapai nilai  $\geq 70$  SKBM sehingga dikatakan tuntas, 2 siswa yang belum mencapai SKBM sehingga dikatakan belum tuntas. Berdasarkan hal tersebut maka telah mencapai kategori baik (B).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan selama 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II telah terjadi peningkatan pada proses pembelajaran dan kerjasama siswa. Hal ini dapat dilihat bahwa kerjasama siswa telah mencapai kategori yang tinggi, sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Berdasarkan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan peneliti secara keseluruhan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V UPTD SD Negeri 145 Barru.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Shahira (2022) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 003 Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan model penerapan model pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa pada Pelajaran Tematik kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Wulansari (2021) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* Terhadap Prestasi

Belajar dan Sikap Kerja Sama Siswa Pada Muatan IPA Kelas IV SD Negeri 03 Ujunggede”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Take and Give dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa pada muatan IPA Kelas IV SD Negeri 03 Ujunggede.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model pembelajaran Take and Give dalam meningkatkan proses belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia tentang membaca pemahaman kelas V UPTD SD Negeri 145 Barru serta dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia tentang membaca pemahaman kelas V UPTD SD Negeri 145 Barru. Bagi siswa dengan penerapan model pembelajaran Take and Give dapat memberikan pengalaman proses pembelajaran di kelas dalam meningkatkan kerjasama siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V UPTD SD Negeri 145 Barru. Guru sekolah dasar khususnya di UPTD SD Negeri 145 Barru disarankan agar menggunakan model pembelajaran Take and Give sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan proses dan kerjasama siswa. Peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama hendaknya penelitian ini dijadikan sebagai pedoman dan kekurangan pada penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Take and Give dapat disempurnakan agar lebih mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Fadli, Muhammad Rijal. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Humanika*, 21(1)
- Handayani, E. S., & Subakti, H (2021). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151-164.
- Jusrianti, Yulia, & Ilmi, N. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Preview , Question , Read , Reflect , Recite , Review ( PQ4R ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal Of Education*, 1(1), 1–14.
- Maisarah. (2020). *PTK dan Manfaat Bagi Guru*. CV. Media Sains Indonesia Santy, Raeni Dwi. (2022). Pembelajaran Profesionalisme dalam Tim Kerja Bagi Peserta Didik Pondok Pesantren Rojaul Huda Darun Nasya Lembang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 14.
- Maryam, St. , Nur Ilmi, Nur Rahmah. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 7(3).
- Millah, A. S., Apriyani, Arobiah, D., Febriani, E. S., & R. E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2).
- Mukhlisina, I. (2017). Modul Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Cerita Petualangan Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 791.
- Octavia, Shilphy A. (2020). “*Model-Model Pembelajaran*”. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Penerbit DEEPUBLISH.
- Sahria S, A Marlina, D Darwis, Ahmad Yani. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Take And Give Untuk Meningkatkan Hasil dan Minat Belajar Biologi. BIOSEL (Biology Science and Education): *Jurnal Penelitian Science dan Pendidikan*. Vol. 10, No.2.

- Sari, Nurmala, Rizky Ananda, & Moh Fauziddin. (2022). Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament (TGT) Siswa Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 6, No. 4.
- Shahira, Nur. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Take and Give Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 003 Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sumaryanti, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4(1), 47-55.
- Syachruroji, Ahmad, Siti Rokmanah, & Susan Nurwidianing. (2022). Analisis Kurangnya Pemahaman Siswa Kelas 5 di SDN Lontar Baru pada Materi Perkalian Pecahan dengan Model Take and Give. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 8(2)
- Trisnani, N. (2022). Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar: Antara Kepercayaan Vs Realita. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 6(1)